

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyatuan spermatozoa dengan sel telur merupakan tahap awal kehamilan, yang kemudian diikuti dengan nidasi atau implantasi. Masa kehamilan biasanya berlangsung selama 40 minggu dari saat pembuahan hingga persalinan. Trimester pertama, yang berlangsung selama 12 minggu pertama kehamilan, yang kedua, berlangsung dari minggu ke-13 hingga minggu ke-27, dan trimester ketiga, yang berlangsung dari minggu ke-28 hingga minggu ke-40, adalah tiga trimester kehamilan (Kemenkes RI, 2017).

Meskipun kehamilan pada umumnya aman bagi ibu dan anak, komplikasi dapat menimbulkan risiko besar dan bahkan menyebabkan kematian. Pengawasan serta pemeriksaan secara berkelanjutan yang dilakukan sejak masa kehamilan sangat diperlukan, apabila seorang ibu hamil mengalami suatu gangguan kesehatan maka dapat mempengaruhi kesejahteraan janin yang dikandungnya, baik pada saat kelahiran hingga pada proses pertumbuhannya (Nurhayati, 2019).

Asuhan yang diberikan oleh bidan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas dikenal dengan Continuity of Care (COC). Bidan menyediakan berbagai layanan, termasuk tetapi tidak terbatas pada perawatan prenatal, perawatan persalinan dan persalinan, dan perawatan pascapersalinan. Hal ini dilakukan agar dokter dapat benar-benar siap menghadapi keadaan darurat apapun dengan memberikan perawatan yang tidak logis. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup ibu dan anak, pemerintah telah meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Kemenkes RI, 2017).

Pemberian ANC (Antenatal Care) salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan kesulitan selama kehamilan adalah dengan mematuhi standar pelayanan kebidanan. Pemantauan kehamilan, memastikan kesejahteraan

ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin, mengidentifikasi masalah atau gangguan dan potensi komplikasi di awal kehamilan, mempersiapkan ibu untuk masa nifas, dan memberikan ASI eksklusif merupakan tujuan ANC, yaitu pemeriksaan kehamilan, melatih perempuan dan keluarga untuk merawat anak dengan baik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara normal, serta menjalani kehidupan yang normal. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kunjungan ANC (Antenatal Care) harus dilakukan minimal enam kali selama sembilan bulan, dengan rincian pada trimester pertama (0–12 minggu) dua kali, trimester kedua (12–28 minggu) satu kali, dan trimester ketiga (28–40 minggu) tiga kali. Dalam pelayanan ANC, pasien hamil dirawat sesuai dengan pedoman pelayanan kebidanan yang meliputi pemberian tablet zat besi (Fe) minimal 60 tablet selama kehamilan untuk membantu menghindari anemia (Kemenkes RI, 2017).

Intranatal Care (INC) atau pelayanan kesehatan lainnya bagi ibu hamil harus diberikan di fasilitas kesehatan sesuai dengan norma pelayanan persalinan biasa (APN). Persalinan normal merupakan proses alamiah yang spontan, namun karena potensi masalah, persalinan sewaktu-waktu dapat membahayakan nyawa ibu dan janin, sehingga pada tahap ini diperlukan pelayanan, pertolongan, dan pengawasan di fasilitas kesehatan yang memadai (Darwis & Ristica, 2022). Asuhan berkesinambungan pada ibu nifas diberikan selama 42 hari pascapersalinan. Dalam 48 jam pertama setelah melahirkan, pelayanan kesehatan ditawarkan; sekali lagi antara hari ke-3 dan ke-7; sekali lagi antara hari ke 8 dan 28; dan akhirnya antara hari 29 dan 42 (Kemenkes RI, 2017).

Anemia adalah masalah kehamilan yang potensial. Wanita yang anemia atau kekurangan zat besi selama kehamilan berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi termasuk keguguran, pendarahan, dan kematian. Anemia janin dapat memiliki konsekuensi serius bagi ibu dan anak, termasuk keterlambatan pertumbuhan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan bahkan kematian. Anemia mungkin memiliki efek negatif pada kehamilan, tetapi dapat dikurangi dengan pengobatan yang cepat dan tepat.

Asuhan berkesinambungan merupakan strategi untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayinya (Zuliyanti & Nabilah, 2020).

Pemberian terapi tambahan atau terapi komplementer pada masa kehamilan dapat membantu mengurangi resiko yang dapat terjadi. Asuhan komplementer yang dapat diberikan pada ibu dengan anemia salah satunya adalah pemberian jus jambu untuk meningkatkan kadar haemoglobin yang menjadi penyebab ibu hamil mengalami anemia. Asuhan komplementer pemberian jus jambu pada ibu dengan anemia termasuk dalam asuhan Antenatal Care (Nurhayati, 2019).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Puri Adisty pada 3 Maret 2023, pasien Ny. L yang berusia 31 tahun 40 minggu 2 hari di Inggris, G2P1A0, mengalami anemia sedang. Temuan pengujian kadar Hb Ny.L terbaru, yang menunjukkan bahwa itu adalah 10,5 g%, mengkonfirmasi hal ini. Anemia dapat mempengaruhi perkembangan janin dan meningkatkan risiko kesulitan kelahiran jika tidak ditangani. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan yang dilakukan pada Ny. L Multipara usia 31 tahun di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta” sebagai upaya untuk meningkatkan asuhan kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu : “Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan yang dilakukan pada Ny.L umur 31 tahun Multipara di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.L Umur 31 Tahun Multipara di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny.L Umur 31 Tahun G2P1A0 UK 40 minggu 2 hari di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta, sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan ibu bersalin pada Ny.L Umur 31 Tahun G2P1A0 UK 40 minggu 2 hari di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta, sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan ibu nifas pada Ny.L Umur 31 Tahun P2A0 di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta, sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By.Ny.L di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta, sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Klien

Pasien dapat menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas dengan lancar tanpa keluhan yang serius, serta dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Bidan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam penerapan ilmu kebidanan yang telah didapat melalui asuhan kebidanan berkesinambungan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA